

## OPTIMALISASI PENERAPAN NILAI PANCASILA, CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DAN KREATIVITAS SISWA/I SEKOLAH DASAR NEGERI SEPATAN IV

Meiga Indah Sari<sup>1,\*</sup>, Febriansyah Ahmad Nugroho<sup>2</sup>, Fatin Ghaida Shafiyya<sup>3</sup>, Lilik Sumarni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah, Cempaka Putih, DKI Jakarta

<sup>3</sup>Jurusan Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kecamatan. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

[meigaindah2@gmail.com](mailto:meigaindah2@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Maksudnya adalah pendidikan lebih merupakan suatu proses berkesinambungan dalam upaya menyiapkan peserta didik yang pada awalnya bercirikan "belum siap" pribadi kepada kesiapan dan kematangan pribadi. Melalui pengajaran, edukasi serta penyuluhan mengenai pengoptimalisasi Penerapan Nilai Pancasila, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kreativitas Siswa/I di SD Negeri Sepatan IV diharapkan program ini dapat menggali lebih dalam kemampuan kognitif, partisipatif dan kreatifitas bagi mereka.

**Kata Kunci :** CTPS, Pendidikan, Pancasila, Perspektif

### ABSTRACT

*Education is the path to permanent liberation and consists of two stages. The first stage is the time when people become aware of their liberation, and through praxis change that state. The second stage builds on the first stage, and is a liberating process of cultural action. The function of education is to prepare students. The point is that education is more of a continuous process in an effort to prepare students who are initially characterized by personal "not ready" to personal readiness and maturity. Through teaching, education and counseling on optimizing the Application of Pancasila Values, Washing Hands with Soap (CTPS) and Student Creativity at SD Negeri Sepatan IV, it is hoped that this program can dig deeper into their cognitive, participatory and creative abilities.*

**Keywords :** Education, Pancasila, CTPS, Perspective

### 1. PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta merupakan salah satu bentuk implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang merupakan kebijakan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa

untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Hal ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Catur Dharma perguruan tinggi.

Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk perkuliahan yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang menjadi sasaran Pengabdian Masyarakat ini juga dapat dilaksanakan pada masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan, sekolah, masyarakat industri, atau kelompok masyarakat lain yang dipandang layak menjadi sasaran pengabdian ini.

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan. (Dr. Rusi Rusmiati Aliyyah, 2021)

Pendidikan dalam arti mikro (sempit) merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Namun pendidikan dalam arti sempit sering diartikan sekolah (pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal, segala pengaruh yang di upayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka). Bagi peneliti pendidikan merupakan bagian yang inern dengan kehidupan. Pemahaman seperti ini, mungkin terkesan dipaksakan, tetapi jika mencoba merunut alur dan proses kehidupan manusia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan telah mewarnai jalan panjang kehidupan manusia dari awal hingga akhir.

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepriadian serta peradaban yang martabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan

landasannya (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018). Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Maksudnya adalah pendidikan lebih merupakan suatu proses berkesinambungan dalam upaya menyiapkan peserta didik yang pada awalnya bercirikan “belum siap” pribadi kepada kesiapan dan kematangan pribadi. (Ananda and Abdillah, 2018)

Di Indonesia Pancasila sebagai pandangan hidup, pedoman hidup, petunjuk hidup. Pancasila digunakan sebagai petunjuk di kehidupan sehari-hari dari sikap yang di jiwai oleh masing individu. Dengan menerapkan pedoman pancasila di kehidupan sehari-hari maka tata kehidupan sehari-hari akan terjalin harmonis terhadap masyarakat. Pancasila panutan kita dalam melaksanakan keberlangsungan sehari-hari baik kegiatan di rumah, di sekolah dan juga lingkungan masyarakat dalam segala hal yang menuju arah yang lebih baik sehingga dapat berguna bagi negara, agama, maupun orang-orang sekitar kita. Menurut saya kunci dari semua hal atau nilai-nilai yang ada di pancasila yaitu dari diri sendiri yang didorong oleh lingkungan masyarakat, karena itu di Indonesia yang mempunyai sistem gotong royong dimana masyarakat Indonesia senang berkerjasama, membantu terhapat sesama.(Sudarma, 2015)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. (Dini, 2021) Munculnya sebagian penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan suatu kebutuhan mutlak harus dilakukan secara rutin.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan air mengalir diakui secara global sebagai salah satu perilaku kebersihan yang paling mendasar dengan dampak kesehatan yang besar. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020) Di Indonesia, pembiasaan perilaku CTPS menjadi bagian penting dalam Usaha Kesehatan

Sekolah dan Madrasah (UKS/M) di berbagai tingkatan sekolah. Sekolah perlu mendorong warganya melakukan kebiasaan CTPS untuk mencegah penyakit. Terutama dalam situasi wabah, perilaku CTPS perlu digalakan sebagai garda terdepan pencegahan dan penyebaran penyakit. (Abdul Hakim, Asimiyati, 2020)

Perspektif adalah sebuah teknik serta metode dalam menggambar sebuah objek bisa berupa benda, bangunan, ruangan (interior), dan lingkungan (eksterior) yang ukurannya melebihi dari ukuran besar dari manusia. Dalam menggambar suatu objek yang berbentuk rill atau imajiner, yang biasa dalam gambar perspektif dibuat sesuai dengan pandangan mata manusia. Terhadap sudut pandang terhadap objek yang dilihat dari jauh semakin kecil. Pengertian perspektif diambil dari bahasa Italia yaitu *prospettia* yang memiliki arti adalah gambar pandangan, dalam pengambilan sudut pandang gambar disesuaikan dengan bagaimana cara melihat suatu objek tersebut, bisa menggunakan satu titik sudut hilang, dua titik sudut hilang, tiga titik sudut hilang.

Gambar perspektif 1 titik hilang atau bisa disebut dengan *one point perspective*, sering digunakan sebagai penggambaran pada sebuah objek suatu benda. Dimana letak benda tersebut terlihat dekat dengan jangkauan mata. Karena letak benda yang terlihat dekat mata, otomatis pandangan mata terhadap benda tersebut, juga akan menjadi sempit. Sehingga garis antara batas pengelihatannya akan terfokus terhadap satu titik saja, dan titik yang lain akan terlihat buram dan tidak nampak.

Teknik gambar seperti ini juga sering dikenal sebagai *parallel perspective* karena, ada banyak garis bantu yang memiliki kesamaan sejajar, baik itu pada daerah *Horizon* maupun garis *vertical*. Kelebihan dari teknik yang satu ini, sangat cocok untuk rancangan bangun interior, berikut ini contoh gambar perspektif satu titik hilang.

Kelompok 21 dalam menanggapi program tersebut berinisiatif melakukan bentuk pengabdian berupa pengajaran, edukasi dan juga penyuluhan tentang penerapan nilai Pancasila, kreatifitas perspektif 1 titik hilang, dan perilaku hidup bersih dan sehat berupa

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SD Negeri Sepatan IV. Dengan adanya program ini diharapkan akan membekali anak-anak untuk senantiasa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya, perilaku hidup bersih dan sehat sejak sedini mungkin, dan memiliki imajinasi dalam bidang seni sebaikbaiknya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Dalam melaksanakan Pengabdian Masyarakat ini digunakan beberapa tahapan metode mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

### A. Persiapan

Metode yang kami lakukan saat persiapan adalah bagaimana kami bisa membuat persetujuan dengan mitra serta mendiskusikan permasalahan yang ada pada mitra sehingga bisa dilakukan perencanaan intervensi yang tepat.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Pada observasi ini kami turun lapangan untuk melihat langsung kondisi di lokasi mitra.

#### 2. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Melalui wawancara dengan kepala mitra ini diharapkan kami mendapatkan informasi secara langsung terkait permasalahan yang ada pada mitra.

### B. Pelaksanaan

1. Program Penerapan Nilai Pancasila menggunakan pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, sintesis, generalisasi, dan inkuiri (Jusmawati *et al.*, 2020). Metode yang kedua yaitu *Team Work*. Dimana metode ini adalah sebuah model

pembelajaran terpadu yang memfokuskan diri pada pengembangan karakter kerja-sama, saling percaya, dan kolaborasi antar individu. Mahasiswa sebagai pembina wajib untuk menekankan pentingnya aspek dan cara bekerja sama yang baik demi mencapai tujuan bersama.

2. Program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan metode pembelajaran Langsung (*Direct Learning*). Alurnya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, kuis, dan evaluasi berupa praktik Cuci Tangan Pakai Sabun di wastafel yang tersedia di sekolah. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi). Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan pemberian Quiz. Model pembelajaran dengan memberikan quiz kepada siswa, baik berkelompok maupun individu. Cara ini sangat baik untuk menumbuhkan semangat bersaing dengan sehat.

3. Program Menggambar Menggunakan Perspektif 1 Titik Hilang menggunakan metode pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual). Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visualization yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; Intellectual yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) dan belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

4. Kegiatan Belajar Mengajar  
Kegiatan ini berupa belajar mengajar di kelas. Kami membantu guru / para pengajar dalam kegiatan belajar di kelas. Kegiatan yang kami lakukan seperti ikut berdiskusi, memantau siswa/I dalam mengerjakan tugas di kelas, membantu memberikan arahan atau pembahasan ketika ada siswa yang bertanya.

C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dengan melihat aspek pada input, proses, dan output kegiatan.

### 3. HASIL PEMBAHASAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan Pengabdian Masyarakat telah berjalan dengan lancar berkat kerjasama yang baik antara Mahasiswa dengan masyarakat yang ada di SD Negeri Sepatan IV. Secara umum program kerja yang telah disusun sebelum pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dapat terlaksana dengan baik walaupun saat ini masih dalam masa wabah COVID-19 yang tangan melanda tetapi kegiatan ini berjalan dengan lancar. Adapun pelaksanaan program kerja Pengabdian Masyarakat Kelompok 21 di lokasi SD Negeri Sepatan IV, yaitu :

#### 1. Program Penerapan Nilai Pancasila

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB bertempat di SD Negeri Sepatan IV. Peserta kegiatan adalah siswa kelas V. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan seluruh murid yang ada di dalam kelas tersebut sangat antusias ketika kegiatan berlangsung.



#### 2. Program Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2022 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 09.45 WIB bertempat di SD Negeri Sepatan IV yang meliputi :

- 1) Materi penyuluhan
  - Sudahkah kalian cuci tangan pakai sabun hari ini ?
  - Cuci tangan pakai sabun itu apa ?
  - Sabun berfungsi untuk apa ?
  - Dimana saja kita dapat mencuci tangan ?
  - Saat kapan saja kita harus mencuci tangan ?
  - Kapan harus mencuci tangan dalam situasi wabah covid saat ini ?
  - Jenis sabung yang seperti apa yang boleh digunakan untuk cuci tangan ?
  - Bagaimana langkah cuci tangan pakai sabun yang benar ?



- 4) Melakukan Praktik cuci tangan dengan benar



- 5) Pemberian Sabun Cuci Tangan di 2 westafel sekolah



- 2) Quiz Materi CTPS dan Pemberian Hadiah



- 3) Demo menggunakan Poster 7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun



- 6) Pemasangan poster-poster 7 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun
  - Mading Sekolah



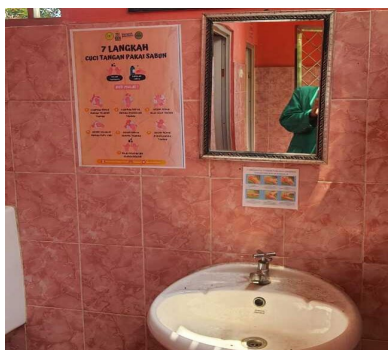
- Kamar Mandi Siswa Laki-laki dan Wanita



- Koperasi Sekolah



- Toilet Guru Laki-laki



- Toilet Guru Perempuan



### 3. Program Menggambar Perspektif 1 Titik Hilang

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 pada pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 15.10 WIB bertempat di SD Negeri Sepatan IV. Peserta kegiatan adalah siswa kelas IV. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan seluruh murid yang ada di dalam kelas tersebut sangat antusias ketika kegiatan berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa. Dengan adanya kegiatan lomba menggambar perspektif 1 titik hilang ini yaitu mempekenalkan teknik perspektif dalam menggambar dan dapat mengembangkan analisis visual juga menambah pembelajaran baru untuk anak – anak SD terutama untuk melatih skill dalam menggambar, diharapkan juga dapat menambah semangat belajar siswa dalam berkarya.



#### 4. Program Adaptasi Belajar Mengajar

Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2, 3 dan 5 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB setiap harinya dan bertempat di SD Negeri Sepatan IV. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas I, IV, V dan VI. Kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan seluruh murid yang ada di dalam kelas tersebut sangat antusias ketika kegiatan berlangsung.



#### UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima

kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, bantuan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada :

1. Orang Tua saya yang telah memberikan motivasi dan dukungannya sehingga saya dapat menyelesaikan program Kuliah Kerja Nyata Tahun 2022 ini.
2. Bapak Dr. Ma'mun Murod, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Ibu Dr. Lusi Andriyani, M.Si selaku Ketua Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2022.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si selaku Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jakarta.
5. Ibu Lilik Sumarni S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 21 Kuliah Kerja Nyata Tahun 2022.
6. Ibu Sri Fatimah selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sepatan IV.
7. Ibu Dedeh Kurniasih selaku Kabag. Kesiswaan SD Negeri Sptan IV.
8. Seluruh Bapak dan Ibu guru SD Negeri Sepatan IV.
9. Bapak RT 002 RW 06 yang sudah mengizinkan kelompok kami untuk singgah dan menjadi warga sementara selama beberapa minggu dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.
10. Semua pihak yang ikut membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, Asimiyati, D. (2020) 'Profil Sanitasi Sekolah', p. 98.
- Ananda, R. and Abdillah (2018) *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*.
- Dini, D. J. P. A. U. (2021) 'Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah'.
- Dr. Rusi Rusmiati Aliyyah, M. P. (2021) 'Perkembangan dan Karakteristik Pendidikan Siswa Sekolah Dasar', pp. 1–108.
- Jusmawati *et al.* (2020) *Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar, Samudra Biru*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018)

*Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.*  
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2020)  
*Panduan Opsi Sarana CTPS Republik*  
*Indonesia.*

Sudarma, M. (2015) ‘Penerapan Nilai-Nilai  
Pancasila Di Lingkungan Kerja dan  
Masyarakat’, pp. 1–263.